

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tinjauan tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.1.1 Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 yang kemudian dikuatkan melalui TAP MPR No.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang memiliki kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui Undang-Undang No.9 Tahun 1995. Karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha yang produktif milik orang-orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaannya atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan skala Usaha Kecil atau Usaha Besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi dari usaha nasional milik negara

atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah, serta Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat lima pengertian UMKM yakni, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar dan dunia usaha. Pada setiap pengertian bagian usaha mikro tersebut berbeda-beda yang dimana sesuai dengan UUD 1945 – TAP MPR No.XVI/MPR-RI/1998. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM yang menurut UU No.9 Tahun 1995, dan selanjutnya diubah ke UU NO.20 Pasal 1 Tahun 2008.

2.1.1.2 Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 mengenai kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dalam hal ini, banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar maupun kecilnya suatu usaha, diantaranya yaitu kurangnya suatu kemampuan manajerial yang juga terjadi pada UMKM di Ponorogo, misalnya dalam manajerial pengelolaan keuangan yang belum bisa tertata dengan baik. Seperti yang telah diterbitkan dalam REDAKSI.CO.ID pada hari kamis tanggal 25 Januari 2018 yang menyatakan tentang peneglolaan dana oleh UMKM di Ponorogo yang belum tepat.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri, perorangan maupun kelompok. Terdapat tiga kriteria dalam UMKM yakni kriteria usaha mikro, kriteria usaha kecil, dan kriteria usaha menengah.

2.1.2 Penggunaan Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi Penggunaan berasal dari kata “guna” yang dalam KBBI berarti proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu. Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu perbuatan dalam menggunakan informasi akuntansi yang ada di dalam perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi adalah suatu keadaan dimana pemilik/manajer menggunakan informasi akuntansi baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan (Nabawi, 2018).

Bedasarkan jenis dan keterincian informasi yang dibutuhkan bagi suatu organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya tergantung pada jenis, besar kecilnya organisasi, dan keragaman bidang usahanya. Namun demikian, secara umum informasi yang dibutuhkan oleh sebagian besar

organisasi adalah sama yaitu informasi yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif (Astiani, 2017).

Informasi adalah data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang lebih berguna secara nyata berupa nilai yang dapat dipahami untuk keputusan sekarang dan masa depan. Informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian (*event*), dan kesatuan nyata (*fact and entity*) serta digunakan untuk pengambilan keputusan (Mardi, 2016).

Dengan demikian, berdasarkan beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi menjadi peran utama didalam organisasi pada bidang akuntansi maupun manajemen, sehingga informasi yang terdapat akuntansi ini berguna untuk penerimanya.

Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam kenyataannya sering menghadapi kondisi yang tidak stabil, tidak sukses, tetap kecil atau tidak berkembang dan terpuruk dalam persaingan bisnis. Kondisi tersebut dikarenakan adanya keterbatasan dari UMKM itu sendiri yang dapat dilihat dari beberapa masalah yang dihadapi berikut ini (Rokhayati, 2015) :

1. Keterbatasan keahlian atau kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola usahanya sendiri.
2. Akses *financial* (keuangan) atau modal yang cukup terbatas.
3. Keterbatasan informasi pasar atau kurangnya pengetahuan pemilik usaha dalam melakukan pemasaran global.
4. Kualitas produk yang dinilai cukup rendah.
5. Keterbatasan teknologi yang digunakannya dalam setiap usahanya.

Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penjelasan diatas, terdapat lima masalah yang sering terjadi pada dunia bisnis. Penggunaan informasi akuntansi adalah suatu proses menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif maupun kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan baik mikro maupun non mikro.

2.1.2.2 Kegunaan Informasi Akuntansi

Dalam sebuah perusahaan besar, informasi yang diperlukan sangat banyak dan bervariasi. Dalam era dimana pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan titik perhatian dalam masyarakat, kegunaan akuntansi akan semakin dirasakan. Dalam banyak individu harus mempertanggungjawabkan penghasilannya. Misalnya, ia harus membayar pajak dan untuk itu perlu informasi tentang penghasilan serta biaya-biaya yang dapat dikurangkan. Dengan informasi tersebut,

perusahaan dapat membuat laporan tentang pajak (Soemarso, 2004).

Dalam sistem pertanggungjawaban terlihat adanya arus informasi dari yang mempertanggungjawabkan kepada yang menerima pertanggungjawaban. Akuntansi dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang diperlukan (Soemarso, 2004). Akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban (Astiani, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan informasi akuntansi mempunyai peran yang cukup penting dalam setiap keputusan yang telah diambil, dan semua berhubungan dengan pertanggungjawaban.

2.1.2.3 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Indikator penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut (Astiani, 2017) :

1. Penggunaan Informasi Operasi

Informasi operasi dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan rutin sehari-hari. Isi informasi operasi yang ada dala suatu perusahaan pada umumnya meliputi informasi penjualan,

informasi produksi, informasi penggajian, informasi utang-piutang, pembelanjaan, aktiva tetap dan informasi lainnya. Dari contoh informasi-informasi tersebut nampak bahwa informasi operasi dapat diidentifikasi secara terpisah, namun pada dasarnya di antara informasi-informasi tersebut saling berkaitan. (Munawir, 2002).

Departemen akuntansi keuangan yang terdapat pada area pengendali akan sangat bertanggungjawab atas seluruh kegiatan operasi perusahaan, misalnya seluruh transaksi bisnis, operasi catatan akuntansi, dan penyajian laporan keuangan. Dengan demikian departemen akuntansi keuangan juga mempunyai tugas dan otoritas untuk membuat daftar pembayaran dan akumulasi tentang informasi jam kerja semua tenaga kerja, kalkulasi upah, kalkulasi potongan dan pembukuan, serta membuat catatan atas seluruh pelanggan (Lili, 2004).

2. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Informasi akuntansi keuangan diperlukan pula oleh pihak manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham. Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar

disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan(Munawir, 2002).

Informasi akuntansi keuangan biasanya langsung ditujukan secara umum untuk berbagai macam keperluan dalam suatu perusahaan. Setiap pemegang saham yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauhmana kelancaran aktivitas dan probabilitas suatu perusahaan, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan, menjual ataupun menambahkannya (Lili, 2004).

3. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

Seorang manajer dalam perusahaan, baik manajer puncak, tingkat menengah maupun manajer tingkat bawah, pada umumnya tidak mempunyai waktu untuk meringkas secara detail mengenai informasi operasi, sehingga mereka hanya mempercayai ringkasan dan analisis dari informasi tersebut. Informasi ini dapat digunakan dalam melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu (Munawir, 2002) :

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan atau planning dibuat oleh semua tingkatan dalam semua organisasi pada manajemen,

yang merupakan proses penentuan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Salah satu bentuk yang sangat penting dari suatu perencanaan adalah anggaran (*budget*).

b. Implementasi atau Koordinasi

Implementasi pada suatu rencana, harus memerlukan supervise dari setiap manajer yang bersangkutan. Walaupun mayoritas aktivitas bersifat rutin, manajer harus reaktif ataupun proaktif terhadap kejadian-kejadian yang tidak diantisipasi pada saat penyusunan anggaran.

c. Fungsi Pengendalian

Pengendalian adalah suatu proses yang digunakan untuk mendapatkan sebuah jaminan untuk memadai bahwa karyawan telah melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan benar, sehingga tujuan maupun kondisi yang telah direncanakan pada sebelumnya dapat tercapai ataupun dipertahankan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu perencanaan, implementasi atau koordinasi, dan pengendalian.

2.1.3 Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Sementara itu, dalam lingkungan yang lebih luas, persepsi merupakan sesuatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh pancaindra. Persepsi dapat dikatakan rumit dan aktif karena, persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas (Lubis, 2011).

Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi menjadi yang terdepan dan sangat berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu, pemerintah, badan usaha lain ditentukan dalam penggunaannya pada sumber daya yang dimiliki suatu bangsa. Tujuan utama akuntansi ini sendiri adalah

mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan (Ikhsan, dkk, 2008).

Persepsi dan akuntansi di UMKM adalah proses penafsiran, pemberian makna, dan penginterpretasian akuntansi dalam sebuah bisnis atau usaha dengan menggunakan panca indera dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses tersebut. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsinya sendiri-sendiri atas setiap kejadian. Uraian kenyataan seorang mungkin jauh berbeda dengan uraian orang lain (Astiani, 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi pastinya berbeda-beda, persepsi terjadi atas dasar adanya penilaian-penilaian. Persepsi terjadi pada setiap individu, dan persepsi pada setiap individual pastinya berbeda-beda.

2.1.3.2 Peran Akuntansi pada UMKM

Adapun peranan akuntansi di UMKM itu sendiri untuk memberikan informasi-informasi keuangan penting bagi pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Informasi-informasi tersebut antara lain (Warson, 2010):

1. Informasi kinerja perusahaan

Dengan informasi kinerja, pelaku usaha dapat mengetahui besarnya laba/rugi melalui laporan laba rugi. Informasi dari laporan laba rugi tersebut dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja.

2. Informasi perhitungan pajak

Pelaku UMKM juga perlu memiliki laporan pajak, untuk mengetahui berapa jumlah pajak yang harus dibayarkan pada suatu periode tertentu.

3. Informasi posisi dana perusahaan

Adanya akuntansi memberikan informasi mengenai posisi dana perusahaan, melalui neraca. Dengan neraca perusahaan mengetahui penggunaan aset dan mengetahui perolehan dana usaha yang didominasi dari utang atau ekuitas.

4. Informasi perubahan modal pemilik

Akuntansi memberikan informasi perubahan sumber pendanaan dalam suatu usaha.

5. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Laporan arus kas yang dihasilkan akuntansi memberikan informasi bagi pelaku UMKM untuk mengetahui perolehan dan penggunaan aset utama berupa kas.

6. Informasi perencanaan kegiatan

Akuntansi menghasilkan laporan anggaran yang menggambarkan perencanaan suatu usaha di masa datang.

7. Informasi besaran biaya

Tujuan utama akuntansi adalah mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu bisnis.

Dengan demikian dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi-informasi keuangan yang terdapat pada pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya ada tujuh informasi yakni informasi kinerja perusahaan, informasi perhitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas, informasi perencanaan kegiatan, dan informasi besaran biaya.

2.1.3.3 Indikator Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

Indikator adalah suatu pengukuran yang dimana memberikan petunjuk atau keterangan terhadap suatu objek. Indikator persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi adalah pengukuran yang digunakan untuk memberikan petunjuk tentang persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi.

Menurut (Astiani, 2017) indikator persepsi adalah sebagai berikut :

1. Seleksi (*selection*)

Tindakan memperhatikan sesuatu melalui panca indera.

2. Organisasi dan pemberi makna (*organisation*)

Mengorganisasikan informasi yang diperhatikan sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

3. Interpretasi dan penilaian (*interpretation*)

Kemampuan menjelaskan sesuatu yang telah diberi makna dengan menggunakan bahasa dan cara yang dimengerti untuk tujuan penilaian.

Dari pendapat tentang indikator persepsi di atas, maka penulis memilih menggunakan indikator dari penelitian terdahulu, dengan alasan indikator ini tepat digunakan untuk mengukur persepsi.

Akuntansi adalah merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi menjadi yang terdepan dan sangat berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu, pemerintah, badan usaha lain ditentukan dalam penggunaannya pada sumber daya yang dimiliki suatu bangsa. Tujuan utama akuntansi ini sendiri adalah mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan (Ikhsan, dkk, 2008).

Pengetahuan akuntansi adalah sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Kenyataannya, pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM masih sangatlah rendah, hal ini dapat dibuktikan dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal tentang akuntansi, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan dalam usahanya (Astiani, 2017).

2.1.4 Pengetahuan Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui segala hal. Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi kan semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo, 2014).

Akuntansi adalah merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para

pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi menjadi yang terdepan dan sangat berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Tujuan utama akuntansi ini sendiri adalah mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan (Ikhsan, dkk, 2008).

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai sesuatu kebenaran atas suatu informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk mengambil disetiap suatu keputusan (Astiani, 2017).

Dengan demikian, berdasarkan sumber diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah suatu ilmu dasar yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara proses keluar masuknya suatu keuangan tersebut.

2.1.4.2 Bidang Akuntansi

Berikut ini terdapat beberapa bidang-bidang khusus akuntansi menurut (Rudianto, 2009) :

1. Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen adalah bidang akuntansi yang berfungsi untuk menyediakan data dan informasi bagi pengambil keputusan manajemen untuk operasi harian dan perencanaan operasi di masa mendatang. Misalnya, menyediakan data biaya guna menentukan harga jual produk tertentu dan pertimbangan yang terkait.

2. Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah bidang akuntansi dengan fungsi utama sebagai alat pengendalian biaya di dalam proses produksi yang dilakukan perusahaan. Kegiatan utama dari bidang ini adalah menyediakan data biaya aktual dan biaya perencanaan untuk suatu perusahaan.

3. Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntansi yang bertugas untuk menjalankan keseluruhan proses akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal perusahaan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, neraca dan laporan arus kas. Secara umum bidang akuntansi keuangan berfungsi

untuk mencatat dan melaporkan keseluruhan transaksi dan keadaan keuangan berfungsi untuk mencatat dan melaporkan keseluruhan transaksi dan keadaan keuangan dari suatu badan usaha bagi kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

4. Auditing

Auditing adalah bidang akuntansi yang fungsi utamanya adalah untuk menjalankan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pemeriksaan dilakukan oleh staf perusahaan itu sendiri, maka orang itu disebut sebagai internal auditor. Hasil pemeriksaan tersebut digunakan untuk kepentingan internal perusahaan. Jika pemeriksaan laporan keuangan tersebut dilakukan oleh pihak diluar perusahaan, maka orang itu disebut dengan independent auditor atau akuntan publik.

5. Akuntansi Pajak

Akuntansi Pajak adalah bidang akuntansi yang fungsi utamanya adalah untuk mempersiapkan data tentang segala sesuatu yang terkait dengan kewajiban dan hak perpajakan dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Lingkup kerja di dalam bidang ini mencakup aktivitas perhitungan pajak yang harus dibayar dari setiap transaksi yang

dilakukan perusahaan, sampai dengan perhitungan pengembalian pajak (restitusi pajak) yang menjadi hak perusahaan tersebut.

6. Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi adalah bidang akuntansi yang terfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan. Tujuan utama dari setiap aktivitas bidang ini adalah untuk mengamankan harta yang dimiliki perusahaan.

7. Akuntansi Anggaran

Akuntansi Anggaran adalah bidang akuntansi yang memfokuskan diri pada pembuatan rencana kerja perusahaan dimasa mendatang, dengan menggunakan data katual dari masa lalu. Di samping menyusun rencana kerja, bidang ini juga bertugas mengendalikan rencana kerja tersebut, sehingga menjamin agar aktivitas operasi harian perusahaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

8. Akuntansi Internasional

Akuntansi Internasional adalah bidang akuntansi yang memfokuskan diri pada persoalan-persoalan akuntansi yang terkait derngan transaksi internasional (melintasi batas negara) yang dilakukan oleh perusahaanperusahaan

multinasional. Mencakup bidang ini adalah seluruh upaya untuk memahami hukum dan aturan perpajakan dari setiap negara dimana perusahaan multinasional beroperasi

9. Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi Sektor Publik adalah bidang akuntansi mengkhususkan diri pada pencatatan dan pelaporan transaksi dari organisasi pemerintahan dan organisasi nonprofit lainnya. Hal ini diperlukan karena organisasi nonprofit adalah organisasi yang didirikan dengan tujuan bukan untuk menghasilkan laba usaha, sebagaimana perusahaan komersial lainnya. Seperti, pemerintahan, rumah sakit, yayasan sosial, panti jompo dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat sembilan bidang akuntansi yakni, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, auditing, akuntansi pajak, sistem akuntansi, akuntansi anggaran, akuntansi internasional, dan akuntansi sektor publik.

2.1.4.3 Indikator Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsepnya. Pengetahuan akuntansi pastinya dibutuhkan oleh semua pihak, salah satunya manajer. Dengan adanya pengetahuan akuntansi ini, pastinya pihak-pihak yang

berkepentingan dapat membaca laporan keuangan tersebut sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut menurut (Astiani, 2017) :

1. Pengetahuan *deklaratif*

Pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi yang berdasarkan fakta.

2. Pengetahuan *prosedural*

Pengetahuan bagaimana seseorang yang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu prosesnya.

2.1.5. Ekspektasi Usaha

2.1.5.1 Pengertian Ekspektasi Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekspektasi berarti pengharapan atau bayangan yang muncul untuk memberikan motivasi kepada individu atas apa yang akan atau sedang dilakukan. Ekspektasi dapat berpengaruh baik, jika berhubungan dengan hal yang positif. Seperti ekspektasi tentang usaha, hal tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi individu dalam memudahkan usahanya. Usaha secara umum dapat diartikan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Usaha adalah suatu tindakan

yang dilakukan guna mendapatkan suatu hal yang diinginkan. Usaha yang gigih akan menghasilkan suatu pencapaian yang maksimal. Usaha dapat diartikan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, fisik untuk mencapai suatu pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Suryaputri, 2012).

Setiap individu pasti mempunyai keinginan tertentu dalam segala hal. Begitu pula dalam suatu usaha, setiap individu yang mempunyai suatu usaha pasti ingin mempunyai usaha yang lancar dan berlangsung lama. Di mana hal tersebut yang membuat pelaku usaha melakukan berbagai hal demi kelancaran usahanya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan usahanya. salah satunya di dalam kegiatan transaksi yang ada di dalam usaha tersebut (Fatkhan, 2016).

Ekspektasi usaha merupakan keyakinan atau harapan dari individu dalam menggunakan sistem informasi. Dan mendapatkan kemudahan dalam pemakaian karena dapat mengurangi waktu dan tenaga dalam mengoperasikan sistem informasi sehingga mendorong minat individu untuk menggunakan sistem informasi di masa yang akan datang (Fiddin, dkk, 2016). Harapan atau ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat

mengurangi upaya (tenaga dan waktu) seseorang dalam melakukan pekerjaannya (Handayani, 2007). Ekspektasi usaha merupakan tingkat di mana individu merasa menggunakan sistem informasi akan menghemat waktu, dan tidak perlu menggunakan upaya yang berlebihan dalam pekerjaannya (Savitri dan Wiratmaja, 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekspektasi usaha adalah suatu harapan dari setiap individu tentang kemudahan dalam menggunakan suatu sistem informasi sehingga dapat mengurangi tenaga kerja dan waktu yang akan dilakukan untuk suatu pekerjaannya.

2.1.5.2 Konstruk Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan pengguna sistem informasi yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) dalam melakukan pekerjaan (Handayani, 2007). Dengan menggunakan suatu sistem, pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat. Keuntungan ini akan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna sistem informasi akan mempunyai niat memanfaatkan sistem informasi jika merasa sistem informasi yang akan digunakan tersebut bermanfaat dan mudah untuk digunakan. Terdapat tiga konstruk yang membentuk konsep

ekspektasi usaha, yaitu (Venkatesh, etal, dalam Handayani, 2007) :

1. Kemudahan penggunaan persepsiap (*perceived ease of use*).
2. Kemudahan penggunaan (*ease of use*).
3. Komplekitas.

2.1.5.3 Indikator Ekspektasi Usaha

Indikator ekspektasi usaha untuk adalah sebagai berikut (Dewantoro, 2019) :

1. Kemudahan Penggunaan Persiapan

Dimensi ini didefinisikan sebagai seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha.

2. Kompleksitas

Dimensi ini didefinisikan sebagai seberapa jauh suatu sistem dipersepsikan sebagai sesuatu yang secara relatif susah untuk dipahami dan digunakan.

3. Kemudahan Penggunaan

Dimensi ini didefinisikan sebagai seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan sebagai yang sulit untuk digunakan.

4. Aktivitas Teknik Input Data

Pengelolaan keuangan usaha lebih memerlukan waktu untuk aktivitas teknik. Misalnya, teknik input data dan lain-lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

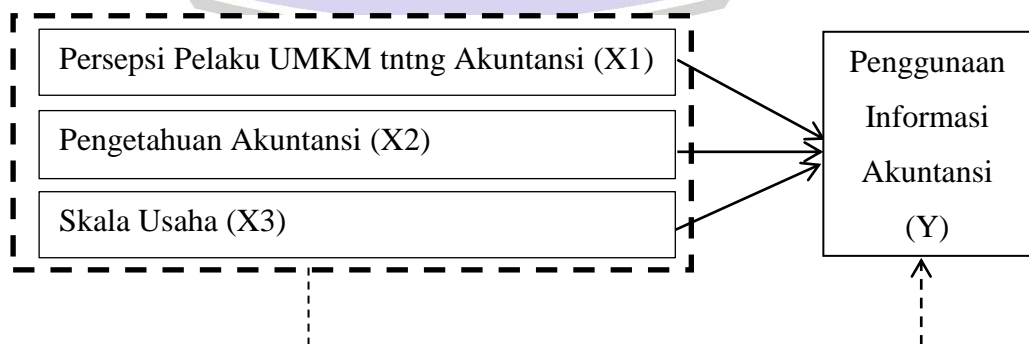
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1.	Astiani (2017)	Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM di Yogyakarta.	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Yogyakarta. Sehingga membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan sebagai alat untuk membantu dalam mengambil keputusan terkait kegiatan ekonomi perusahaan.
2.	Lestanti (2015)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali.
3.	Sari dan Setyawan (2012)	“Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas	Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji hubungan dan pengaruh dengan menggunakan Chi Square. Hasil penelitian

		Penggunaan Informasi Akuntansi di Kota Depok”	menunjukkan tingkat persepsi untuk setiap faktor penilai yaitu: Pengalaman pemilik, diperoleh presentase sebesar 47% yang termasuk ke dalam kategori „kurang“; Kondisi lingkungan, diperoleh tingkat presentase sebesar 87% yang termasuk ke dalam kategori „baik“; Kebutuhan, diperoleh hasil presentase sebesar 81% yang termasuk ke dalam kategori „baik“. Dari keseluruhan faktor penilai untuk tingkat persepsi, menunjukkan bahwa tingkat persepsi pemilik UKM di wilayah Kota Depok sudah cukup baik dengan tingkat presentase rata sebesar 65%.
4.	Anggrayni (2014)	“Menelusuri Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM atas penggunaan laporan keuangan adalah pada umumnya UMKM yang ada di Kota Gorontalo belum memahami laporan keuangan dan mereka belum bisa memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan memiliki perusahaan.
5.	Linawati dan Restuti (2015)	“Pengetahuan Akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) atas Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Tingkat Lor Kota Salatiga”	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan akuntansi terhadap informasi akuntansi pada UMKM. Untuk variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai signifikan 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga H ₁ didukung.

6.	Dewantoro (2019)	Pengaruh Ekspektasi Usaha, Tingkat Pendidikan, & Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	Hasil penelitian ini secara parsial, ekspeksti usaha, tingkat pendidikan, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Dapat dikatakan bahwa variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Dapat dikatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
----	------------------	---	--

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori, tinjauan pustaka yang menjelaskan terkait dengan Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan ekspektasi usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Keterangan :

X_1 : Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

X_2 : Pengetahuan Akuntansi

X_3 : Ekspektasi Usaha

Y : Penggunaan Informasi Akuntansi

————— = Pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengaruh ekspektasi usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

- - - - - = Arah pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan ekspektasi usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, peneliti memiliki 3 variabel independen yakni Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi (X_1), Pengetahuan Akuntansi (X_2), dan Ekspektasi Usaha (X_3), sedangkan variabel dependennya yang terpengaruhi dalam penelitian ini ialah Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). Penelitian ini memiliki relasi antara X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , X_3 terhadap Y , serta X_1 , X_2 , X_3 terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

Peneliti hanya akan berfokus pada tiga dari beberapa referensi yaitu persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan ekspektasi usaha sebagai variabel independen dan Penggunaan Informasi

Akuntansi sebagai variabel dependen. Peneliti menduga bahwa ketiga variabel diatas berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikapnya terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Semakin baik persepsi yang diberikan oleh para pelaku UMKM tentang akuntansi, maka pelaku UMKM akan memerlukan dan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa datang.

Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik usaha untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengetahuan akuntansi juga dapat dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan (pendidikan non-formal). Semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi, maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi hal penting dalam usahanya.

Ekspektasi usaha merupakan keyakinan atau harapan dari individu dalam menggunakan sistem informasi. Dan mendapatkan kemudahan dalam pemakaian karena dapat mengurangi waktu dan tenaga dalam mengoperasikan sistem informasi sehingga mendorong minat individu

untuk menggunakan sistem informasi di masa yang akan datang (Fiddin, dkk, 2016). Harapan atau ekspektasi usaha juga dapat diartikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) seseorang dalam melakukan pekerjaannya (Handayani, 2007).

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah segala jawaban sementara atas masalah penelitian, dimana setiap perumusan masalah sudah dinyatakan dengan bentuk kalimat Tanya (Sugiono, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

2.4.1 Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikapnya terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Semakin baik persepsi yang diberikan oleh para pelaku UMKM tentang akuntansi, maka pelaku UMKM akan memerlukan dan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa datang. Sebaliknya, apabila persepsi tersebut tidak baik tentang akuntansi, maka akan mengurangi pentingnya penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM. Oleh sebab itu, persepsi yang baik dari pelaku UMKM tentang

akuntansi dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian Yulia Astiani (2017) dengan judul Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dalam pernyataan di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Ho1: Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Ponorogo

Ha1 : Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Ponorogo

2.4.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengetahuan akuntansi juga

dapat dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan (pendidikan non-formal).

Semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi, maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi hal penting dalam usahanya. Sebaliknya, semakin rendahnya motivasi untuk mempelajari akuntansi, semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Hasil penelitian Yuli Astiani (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh sebab itu, kualitas tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dilakukan oleh Vivi Angraini Dwi Wulandari (2016) mengungkapkan bahwa, pengetahuan akuntansi menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM mebel di Kabupaten Sragen. Maka dari pernyataan di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Ho2: Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Ponorogo.

Ha2: Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Ponorogo.

2.4.3 Ekspektasi Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Ekspektasi usaha atau harapan usaha adalah suatu harapan tentang kebaikan yang akan didapatkan dari usaha usahanya yang dijalani. Ekspektasi usaha bisa dikaitkan dengan kemudahan yang didapatkan dengan penggunaan suatu sistem informasi. Jika suatu sistem lebih mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan lebih kecil. Sebaliknya, jika suatu sistem sulit untuk digunakan, maka suatu usaha akan semakin besar. Apabila harapan usaha tentang kemudahan yang akan didapatkan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tentu akan mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut.

Ekspektasi usaha merupakan tingkat di mana individu merasa menggunakan sistem informasi akan menghemat waktu, dan tidak perlu menggunakan upaya yang berlebihan dalam pekerjaannya (Wiratmaja, 2015). Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem informasi yang akan mengurangi tenaga dan waktu di dalam kegiatan usaha (Meiranto, 2014).

Penelitian mengenai ekspektasi usaha pernah dilakukan oleh Siti Suhartini (2017) menunjukkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain

dilakukan oleh Rico Dewantoro (2019), hasil yang berbeda yakni ekspektasi usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Ho3: Ekspektasi Usaha tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Ponorogo.

Ha3: Ekspektasi Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Ponorogo.

2.4.4 Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ekspektasi Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Munculnya Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikapnya terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Skala usaha merupakan pengukuran kinerja perusahaan dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Semakin baik persepsi pelaku UMKM tentang dan tingginya tingkat pengetahuan akuntansi, serta semakin

besarnya skala usaha maka dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di dalam menjalankan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Astiani (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan teori dan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho4: Terdapat pengaruh Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ekspektasi Usaha tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Ponorogo.

Ha4: Terdapat pengaruh Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Ekspektasi Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Ponorogo.

